BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Muhammadiyah *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus

1. Sejarah Muhammadiyah *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus

MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus merupakan salah satu program di SMA Muhammadiyah Kudus yang berusaha memadukan kurikulum umum dan pesantren. MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) dibangun dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang terintegral dan terpadu dengan mengedepankan keilmuan sekaligus akhlak karimah. Selain itu (MBS) Muhammadiyah *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus juga merupakan sekolah kader bagi warga Muhammadiyah untuk menelurkan kader-kader dakwah unggul bagi persyarikatan yang nantinya mengemban estafet kepemimpinan di masa depan .¹

Pada kepemimpinan Bapak Musman tahun 1976 telah dirintis pondok bagi siswa SMA Muhammadiyah yang ditempatkan di Prambatan. Setelah Pondok Pesantren Muhammadiyah Kudus berdiri maka pondok bagi siswa SMA Muhammadiyah Kudus ditutup, namun masih ada masyarakat yang menginginkan putra-putri untuk bersekolah di SMA Muhammadiyah dan tinggal di asrama. Pada tahun 2006 SMA Muhammadiyah bekerjasama dengan pimpinan daerah 'Aisyiyah membangun Pondok Putri 'Aisyiyah Kudus yang berada di desa Langgardalem nomor 22 kecamatan Kota kabupaten Kudus. Pondok Putri 'Aisyiyah hanya bisa menampung siswa putri sedang siswa putra belum bisa ditempatkan di asrama. Pada tahun 2014 diputuskan untuk membuka (MBS) Muhammadiyah *Boarding School* SMA

¹Hasil wawancara kepada Ali Musthofa selaku kepala MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) Kudus tanggal 26 Oktober 2016. Jam: 07.30

Muhammadiyah Kudus yang asramanya berada di kampus unit 2 SMA Muhammadiyah Kudus yaitu di jalan KHR.Asnawi nomor 13 desa Damaran kecamatan Kota Kudus.²

2. Visi, Misi, dan Tujuan ³

Visi :

“Terwujudnya generasi Qur’ani pengemban risalah Islam, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, terampil dalam hidup dan siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.”

Misi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran Al-Qur’an yang terpadu
- 2) Membentuk karakter islami (*Syakhshiyah Islamiyah*) pada peserta didik dan semua civitas akademika
- 3) Menyiapkan kader dakwah yang tangguh
- 4) Melaksanakan pembelajaran secara menyeluruh dan seimbang antara aspek fikriyah, ruhiyyah dan jasadiyah.
- 5) Mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.
- 6) Menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan islami.
- 7) Menjadikan Muhammadiyah Boarding School Kudus sebagai lembaga yang unggul dalam penyelenggaraan pendidikan islam yang terintegrasi.

Tujuan

- a. Mencetak peserta didik memiliki hafalan Al-Qur’an.
- b. Membentuk peserta didik memiliki sepuluh kompetensi :
bersih aqidah, matang akhlaknya, shohih ibadahnya, kuat fisiknya, intelek dan cerdas pemikirannya, berjiwa pejuang,

²*Ibid*

³Dokumen MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, diambil tanggal 26 Oktober 2016

efisien mengatur waktu, teratur semua urusannya, memiliki kemandirian dan berguna bagi orang lain.

- c. Menyiapkan peserta didik menjadi kader-kader muballigh dan da'i.
- d. Menyiapkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang mampu membawa perubahan ke arah kebaikan di masyarakat.
- e. Menguasai dan mampu memanfaatkan teknologi informasi.
- f. Membekali peserta didik dengan pengetahuan kewirausahaan.
- g. Membiasakan peserta didik berkomunikasi dengan bahasa arab dan bahasa inggris.

3. Kurikulum di Muhammadiyah *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus

Muhammadiyah *Boarding School* Kudus menerapkan Kurikulum Nasional yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diperkaya dengan kurikulum *tarbiyah islamiyah* (pendidikan Islam).⁴ Kurikulum KTSP yang bersifat desentralisasi mempermudah sekolah untuk mengembangkan muatan lokal pelajaran serta kegiatan pengembangan karakter dengan tetap pada tujuan mencapai kualitas lulusan peserta didik yang maksimal baik intelektual maupun akhlak. Kurikulum *tarbiyah islamiyah* Muhammadiyah *Boarding School* Kudus yang dimaksud adalah tambahan muatan : pelajaran diniyah ciri khusus (Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab), program Tahfidzhul Qur'an (hafalan Al Qur'an), Kepanduan Hizbul Wathan, *Islamic Character Building* dan pelatihan dakwah serta dibekali dengan materi kewirausahaan.

⁴*Ibid*

4. Keadaan Siswa dan Guru Muhammadiyah *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus

a. Data Siswa Muhammadiyah *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus

Tabel 4.1

NO	INDUK	NAMA SISWA	KELAS
1	2150001	Ahmad Arif Isnan	XI
2	2150002	An Nuur Fatkhan Tsalatsa	XI
3	2150003	Evita Akmal Rahmadona	XI
4	2150004	Haytsam Abdillah M	XI
5	2150005	Ibrahim	XI
6	2150006	Ikram Akbar Rahmat Putra	XI
7	2150007	Laila Fatimah AZ	XI
8	2150008	Muhammad Mikael Abdul Karim A	XI
9	2150009	Muhammad Zam Pipiano	XI
10	2150010	Nabila Suci Belina Imani	XI
11	2150011	Noor Izzah	XI
12	2150012	Rufaidah Rizky Amalia	XI
13	2150013	Talitha Andini Cahyarani	XI
14	2150014	Tasyafani Indrasari P	XI
15	2160001	Avilda Afariska	X
16	2160002	Ailsa Salsabila Rysa Putri	X
17	2160003	Dinda Alya Puspita	X
18	2160004	Fawzia Zakisa Nurjati	X
19	2160005	Glanzennia Aulia Syahrin	X
20	2160006	Karina Novie Rahmawati	X
21	2160007	Muhammad Haikal Dzikri Ak Qudsy	X
22	2160008	Muhammad Umma Abdillah	X
23	2160009	Muhammad Yahya Izzul Islam Al Haq	X
24	2160010	Muslikhatunnisa	X

25	2160011	Nabil Abdullah Anwar	X
26	2160012	Noorsy Irfanio	X
27	2160013	Nuzula Masdar Rizki	X
28	2160014	Septian Gunturardiantoro	X
29	2160015	Suryo Abdi Nugroho	X
30	2160016	Tommy Taqiyuddin Nufa Andriyan	X
31	2160017	Zalfa Ayu Salsabila	X
32	2160018	Zunfekar Andi Firmansyah	X
33	2160019	Alif Alimul Haq	X

b. Data guru Muhammadiyah *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus

Ustadz (guru) memegang peranan yang sangat menentukan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Ustadz (guru) menjadi tumpuan bagi para siswa untuk memecahkan berbagai persoalan yang mereka hadapi. Selain itu mereka dituntut untuk berperan menggantikan fungsi orang tua siswa, mengingat keberadaan para siswa yang sangat berjauhan dengan orang tuanya.

MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus memiliki staf pengajar yang untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2

Kadaan Guru dan karyawan Muhammadiyah *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus

No	Nama	Mapel
1	Mr. Undang Nugraha	Tutorial Umum Bahasa Inggris
2	Ustadz Ali Musthofa S. Pd. I	Tahsin/Tahfidz, Murajaah Hafalan, Tasmi' Al-Qur'an, Tadarus Al-

		Qur'an, Kajian Kitab "Riyadlotush Sholihin" Muhadhoroh
3	Bapak Fahmi Mubarak	Tutorial Bahasa Arab
4	Ustadz Syafiqul Latif	Tutorial Bahasa Arab Umum
5	Bapak Agung Ubaidillah S. Pd. I	Tadarus Al-Qur'an
6	Bapak Suprpto	Tutorial Fisika
7	Bapak Shofi Maulana	Qori'
8	Ibu Tri Endi Mayasari S. E. I	Tadarus Al-Qur'an
9	Ibu Fadhilatul Khoir S. Pd. I	Tadarus Al-Qur'an
10	Ibu Dwi Prawati S. Pd	Tadarus Al-Qur'an
11	Bapak Saronzi	Kajian Kitab "Himpunan Putusan Tarjih"

5. Sarana Prasarana

Asrama dan tempat pembelajar Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) SMA Muhammadiyah Kudus berada di jalan KHR. Asnawi nomor 13 desa Damaran kecamatan Kota kabupaten Kudus yang merupakan gedung tiga lantai dengan sarana prasarana sarana sebagai-berikut ⁵:

Table 4.3

NO	SARANA	JUMLAH	LETAK
1	Ruang Kepala MBS	1 buah	Lantai 1
2	Ruang Musyrif	1 buah	Lantai 2

⁵ Hasil observasi dan dokumentasi di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus tanggal 26 Oktober 2016

3	Ruang Musyrifah	1 buah	Lantai 1
4	Ruang Asrama Putri SMA	1 buah	Lantai 3
6	Ruang Asrama Putri SMA	1 buah	Lantai 1
8	Ruang Kantor dan TU	1 buah	Lantai 1
9	Musholla dan Tempat Wudhu	1 buah	Lantai 2
10	Kamar Mandi Putri	5 buah	Lantai 1
11	Kamar Mandi Putra	3 buah	Lantai 3
12	Tempat Mencuci Putri	3 buah	Lantai 1
13	Tempat Mencuci Puta	1 buah	Lantai 3
14	Tempat Jemuran Putri	1 buah	Lantai 1
15	Tempat Jemuran Putra	1 buah	Lantai 3
16	Dapur	1 buah	Lantai 1
17	Gudang	1 buah	Lantai 1
18	Ruang Kelas	2 buah	Lantai 2
19	Ruang UKS	2 buah	Lantai 1
20	Ruang Makan Putra	1 buah	Lantai 1
21	Ruang Makan Putri	1 buah	Lantai 1
22	Ruang Belajar Putra	1 buah	Lantai 3
23	Ruang Belajar Putri	1 buah	Lantai 1
24	Ruang LAB Bahasa	1 Buah	Lantai 2
25	Ruang LAB Komputer	1 buah	Lantai 2
26	Ruang LAB Kimia	1 buah	Lantai 3
27	Ruang Kelas	2 buah	Lantai 2
28	Gazebo	1 buah	Depan MBS
29	Green House	1 buah	Depan MBS
30	Kamar Mandi Umum	4 buah	Barat Gazebo

6. Struktur Organisasi

MBS (*Muhammadiyah Boarding School*) berada dalam naungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kudus majelis dikdasmen serta menjadi satu lembaga dengan SMA Muhammadiyah Kudus. Struktur organisasi pelaksana Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Kudus adalah sebagai berikut :⁶

Pelindung	: Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kudus Majelis Dikdasmen.
Penanggung jawab	: Drs. Mochammad Chasan (Kepala SMA Muhammadiyah Kudus)
Ketua	: Ali Mustofa, S.Pd.I (Direktur/Kepala MBS)
Sekretaris	: Nanang Noor Aziz Romdhoni, S.Pd.
Bendahara	: Hj. Rifqiyyah Silmiyati
Urusan Keiswaan	: Kristiana, S.Pd.
Urusan Sarpras	: Ali Imran, S.Ag.
Urusan Humas	: Setyaningrum, S.Sos., MM.
Urusan Kurikulum	: MT. Fathony, S.Kom.
Urusan Akomodasi	: Nurul Aini, S.Pd.
Musyrif dan Musyrifah	: 1. Agung Ubaidillah S.Pd.I 2. Mr. Undang Nugraha 3. Dwi Prawati S. Pd 4. Fadhilatul Khoir S. Pd. I

⁶ Dokumentasi file MBS (*Muhammadiyah Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, tanggal 26 Oktober 2016

7. Jadwal Harian Muhammadiyah Boarding School SMA Muhammadiyah Kudus

Tabel 4.4

Hari Senin

No	Waktu	Kegiatan
1	03.30-04.30	Qiyamul Lail dan Sahur
2	04.30-05.00	Sholat Shubuh dan Dzikir Ma'tsurat
3	05.00-05.30	Setoran Tahfidzul Qur'an
4	05.30-06.00	Persiapan ke Sekolah (MCK dan Sarapan Pagi)
5	06:00-06:45	Tutorial Umum Bahasa Inggris
5	06.45-12.00	Kegiatan Belajar Mengajar
6	12.00-13.00	Sholat Dzuhur dan Makan Siang
7	13.00-15.30	Kegiatan Belajar Mengajar
8	15.30-16.00	Sholat Ashar dan Dzikir Ma'tsurat
9	16.00-16.30	MCK
10	16.30-18.00	Tahsin dan Tahfidz
11	18.00-19.30	Shalat Maghrib, Shalat Isya', Buka Puasa
12	19.30-20.00	Tutorial Bahasa Arab kelas XI, Tutorial Bahasa Arab Umum
12	20.00-21.30	Belajar Mandiri
13	21.30-03.30	Istirahat/Tidur

Hari Selasa

No	Waktu	Kegiatan
1	03.30-04.30	Qiyamul Lail
2	04.30-05.00	Sholat Shubuh dan Dzikir Ma'tsurat
3	05.00-05.30	Setoran Tahfidzul Qur'an
4	05.30-06.00	MCK

5	06.00-06.45	Tutorial Bahasa Inggris dan Sarapan Pagi
6	06.45-12.00	Kegiatan Belajar Mengajar
7	12.00-13.00	Sholat Dzuhur dan Makan Siang
8	13.00-15.30	Kegiatan Belajar Mengajar
9	15.30-16.00	Sholat Ashar dan Dzikir Ma'tsurat
10	16.00-16.30	MCK
11	16.30-18.00	Tahsin dan Tahfidzul Qur'an
12	18.00-19.00	Shalat Maghrib, Shalat Isya', Makan Malam
13	19.00-19.30	Tutorial Bahasa Inggris kelas XI
14	19.30-20.30	Tutorial Fisika Kelas X, Tutorial Fisika kelas XI
13	20.30-21.30	Belajar Mandiri
14	21.30-03.30	Istirahat/Tidur

Hari Rabu

No	Waktu	Kegiatan
1	03.30-04.30	Qiyamul Lail
2	04.30-05.00	Sholat Shubuh dan Dzikir Ma'tsurat
3	05.00-05.30	Setoran Tahfidzul Qur'an
4	05.30-06.45	Persiapan ke Sekolah (MCK dan Sarapan Pagi)
5	06.45-12.00	Kegiatan Belajar Mengajar
6	12.00-13.00	Sholat Dzuhur dan Makan Siang
7	13.00-15.30	Kegiatan Belajar Mengajar
8	15.30-16.00	Sholat Ashar dan Dzikir Ma'tsurat
9	16.00-16.30	MCK
10	16.30-18.00	Tahsin dan Tahfidzul Qur'an
11	18.00-19.00	Shalat Maghrib, Shalat Isya', Makan Malam
12	19.00-20.00	Tutorial Bahasa Inggris kelas XI, Tutorial Bahasa Arab kelas X

13	20.00-20.30	Qori'
12	20.00-21.30	Belajar Mandiri
13	21.30-03.30	Istirahat/Tidur

Hari Kamis

No	Waktu	Kegiatan
1	03.30-04.30	Qiyamul Lail dan Sahur
2	04.30-05.00	Sholat Shubuh dan Dzikir Ma'tsurat
3	05.00-05.30	Setoran Tahfidzul Qur'an
4	05.30-06.00	MCK dan sarapan pagi
5	06.00-06.45	Tutorial Umum Bahasa Inggris
6	06.45-12.00	Kegiatan Belajar Mengajar
7	12.00-13.00	Sholat Dzuhur dan Makan Siang
8	13.00-15.30	Kegiatan Belajar Mengajar
9	15.30-16.00	Sholat Ashar dan Dzikir Ma'tsurat
10	16.00-16.30	MCK
11	16.30-18.00	Tahsin dan Tahfidzul Qur'an
12	18.00-20.30	Shalat Maghrib, Shalat Isya', Tasmi' Qur'an, Kajian Kitab "Riyadhush Sholihin", Makan Malam
13	20.30-21.30	Belajar Mandiri
14	21.30-03.30	Istirahat/Tidur

Hari Jum'at

No	Waktu	Kegiatan
1	03.30-04.30	Qiyamul Lail
2	04.30-05.00	Sholat Shubuh dan Dzikir Ma'tsurat
3	05.00-05.30	Muraja'ah Hafalan

4	05.30-06.45	Persiapan ke Sekolah (MCK dan Sarapan Pagi)
5	06.45-12.00	Kegiatan Belajar Mengajar
6	12.00-13.00	Sholat Jum'at
7	13.00-15.30	Makan siang dan Istirahat
8	15.30-16.00	Sholat Ashar dan Dzikir Ma'tsurat
9	16.00-16.30	MCK
10	17.00-18.00	Tahsin dan Tahfidzul Qur'an
11	18.00-20.00	Shalat Maghrib, Kajian Kitab "Himpunan Putusan Tarjih", Shalat Isya', Makan Malam
12	20.00-21.30	Belajar Mandiri
13	21.30-03.30	Istirahat/Tidur

Hari Sabtu

No	Waktu	Kegiatan
1	03.30-04.30	Qiyamul Lail
2	04.30-05.00	Sholat Shubuh dan Dzikir Ma'tsurat
3	05.00-05.30	Muraja'ah Hafalan
4	05.30-06.45	Persiapan ke Sekolah (MCK dan Sarapan Pagi)
5	06.45-12.00	Kegiatan Belajar Mengajar
6	12.00-13.00	Sholat Dzuhur dan Makan Siang
7	13.00-14.30	Istirahat
8	15.00-15.30	Sholat Ashar dan Dzikir Ma'tsurat
9	16.00-16.30	MCK
11	16.30-18.00	Tasmi' Al-Qur'an, Tahsin Tahfidzul Qur'an
12	18.00-20.00	Shalat Maghrib, Tadarus Al Qur'an, Shalat Isya', Makan Malam
13	20.00-21.30	1. Muhadhoroh / 2. Nonton Bareng / 3. Diskusi
14	21.30-03.30	Istirahat/Tidur

Hari Ahad

No	Waktu	Kegiatan
1	03.30-04.30	Qiyamul Lail
2	04.30-05.00	Sholat Shubuh dan Dzikir Ma'tsurat
3	05.00-05.30	Muroja'ah Hafalan
4	05.30-06.00	MCK
5	06.00-08.00	Pengajian Ahad Pagi
6	08.00-12.00	Bersih Lingkungan/Kewirausahaan/Ahad Bebas (terjadwal)
7	12.00-13.00	Sholat Dzuhur dan Makan Siang
8	13.00-15.00	Istirahat
9	15.30-16.00	Sholat Ashar dan Dzikir Ma'tsurat
10	16.00-16.30	MCK
11	16.30-18.00	Tadarus Al Qur'an, Tahsin Tahfidzul Qur'an
12	18.00-20.00	Shalat Maghrib, Kajian Kitab, Shalat Isya', Makan Malam
13	20.00-21.30	Belajar Mandiri
14	21.30-03.30	Istirahat/Tidur

**8. Daftar Nilai UTS Tahfidz Muhammadiyah Boarding School SMA
Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017**

Tabel 4.5

NO	INDUK	NAMA SISWA	KELAS	NILAI
1	2150001	Ahmad Arif Isnan	XI	88
2	2150002	An Nuur Fatkhan Tsalatsa	XI	85
3	2150003	Evita Akmal Rahmadona	XI	90
4	2150004	Haytsam Abdillah M	XI	85
5	2150005	Ibrahim	XI	90
6	2150006	Ikram Akbar Rahmat Putra	XI	85
7	2150007	Laila Fatimah AZ	XI	85
8	2150008	Muhammad Mikael Abdul Karim A	XI	90
9	2150009	Muhammad Zam Pipiano	XI	85
10	2150010	Nabila Suci Belina Imani	XI	88
11	2150011	Noor Izzah	XI	85
12	2150012	Rufaidah Rizky Amalia	XI	88
13	2150013	Talitha Andini Cahyarani	XI	88
14	2150014	Tasyafani Indrasari P	XI	88
15	2160001	Avilda Afariska	X	90
16	2160002	Ailsa Salsabila Rysa Putri	X	85
17	2160003	Dinda Alya Puspita	X	85
18	2160004	Fawzia Zakisa Nurjati	X	85
19	2160005	Glanzennia Aulia Syahrin	X	90
20	2160006	Karina Novie Rahmawati	X	85
21	2160007	Muhammad Haikal Dzikri Ak Qudsy	X	90
22	2160008	Muhammad Umma Abdillah	X	90
23	2160009	Muhammad Yahya Izzul Islam Al Haq	X	88
24	2160010	Muslikhatunnisa	X	85
25	2160011	Nabil Abdullah Anwar	X	88

26	2160012	Noorsy Irfanio	X	90
27	2160013	Nuzula Masdar Rizki	X	85
28	2160014	Septian Gunturardiantoro	X	85
29	2160015	Suryo Abdi Nugroho	X	88
30	2160016	Tommy Taqiyuddin Nufa Andriyan	X	85
31	2160017	Zalfa Ayu Salsabila	X	85
32	2160018	Zunfekar Andi Firmansyah	X	90
33	2160019	Alif Alimul Haq	X	85

Nilai UTS Tahfidz dengan KKM 85 di nilai dari segi Tajwid, Tartil, Mahorijul Huruf, Kelancaran Hafalan.⁷

B. Penyajian Data

1. Metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) di Muhammadiyah Boarding School SMA Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Kegiatan menghafal Al-Qur'an yang di lakukan antara pendidik dan peserta didik tentu tidak akan lepas dari adanya penggunaan metode, teknik ataupun model pembelajaran yang akan di capai. Karena dengan adanya pemilihan metode yang tepat tentu akan membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan.

Hasil wawancara mengenai metode yang telah di terapkan di MBS (Muhammadiyah Boarding School) SMA Muhammadiyah Kudus tahun pelajaran 2016/2017 guna mengatasi *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) siswa menghafal Al-Qur'an di MBS (Muhammadiyah Boarding School) SMA Muhammadiyah Kudus, dari ustadz Ali Musthofa selaku guru tahfidz di MBS (Muhammadiyah Boarding School) SMA Muhammadiyah Kudus menyatakan bahwa:

⁷ *Ibid*

“Metode yang di gunakan dalam mengatasi *Interferensi Retroaktif* di sini itu dengan metode khusus yang ada penekanan ayatnya. Yaitu metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) bisa di artikan dengan tiga tahapan yaitu mengulang-ulang ayat, dan kemudian multimedia mendengarkan dengan audio HATAM, dan yang terakhir adalah irama”.⁸

Beliau juga memaparkan mengenai tujuan penggunaan metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan), beliau menyatakan bahwa:

“Setiap penggunaan metode menghafal Al-Qur’an pasti ada tujuannya mbak. Tujuan dari Metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) ini di gunakan karena dalam penerapannya lebih mudah di lakukan oleh siswa, bisa membuat ingatan siswa lebih kuat dan dari tajwid dan tartilnya juga terjamin”.⁹

Pendapat di perkuat oleh ibu Fadhilatul Khoir selaku musrifah di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus.

Beliau berkata:

“Metode yang di gunakan untuk mengatasi masalah *Interferensi Retroaktif* menghafal Al-Qur’an siswa di sini itu mbak adalah metode HATAM yang mana singkatan dari (Hafal Tanpa Menghafalkan)”.¹⁰

Bapak Agung ubaidillah selaku musrif di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, beliau mengatakan bahwa:

“Di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus ini dalam mengatasi masalah *Interferensi Retroaktif* yang di alami siswa yaitu dengan metode HATAM”.¹¹

Hasil observasi yang peneliti amati, peneliti menjelaskan bahwa metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) memiliki tiga akronim

⁸ Hasil wawancara dengan Ali Mustofa selaku guru tahfidz di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, tanggal: 26 Oktober 2016, Jam: 08.30

⁹ Hasil wawancara dengan Ali Mustofa selaku guru tahfidz di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, tanggal: 26 Oktober 2016, Jam: 08.30

¹⁰ Hasil wawancara dengan Fadhilatul Khoir Musrifah di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, Tanggal: 26 Oktober 2016, Jam: 10.00

¹¹ Hasil wawancara dengan Agung Ubaidillah Musrif di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, Tanggal: 26 Oktober 2016, Jam: 11.00

yang meliputi ulang-ulang, multimedia, dan irama. Yang mana metode ini memiliki keunggulan tersendiri dari metode lain, karena selain metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) ini mudah untuk di aplikasikan juga bisa membuat ingatan siswa menjadi lebih kuat dan hafalannya bisa bertahan lama. Metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) juga sudah lengkapi dengan teknik tajwid, makhoriul huruf, dan juga irama yang khas.¹²

Hal ini diperkuat juga dengan salah satu pendapat siswa yang bernama Talitha Arinia Aurelia selaku siswa kelas XI di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, yang menyatakan bahwa:

“Metode yang di gunakan dalam mengatasi *Interferensi Retroaktif* yang saya alami itu dengan Metode HATAM kak, metode itu singkatan dari hafal tanpa menghafalkan kak, yang mana kita melakukan hafalan akan tetapi seperti ibarat hafal tanpa menghafalkan karena menghafalnya rileks dan tidak terasa berat dalam menghafal, dan juga bisa mengurangi kelupaan yang sebelumnya sering saya alami”.¹³

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibrahim selaku siswa kelas XI di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, yang menjelaskan bahwa:

“Menggunakan metode HATAM mbak, setahu saya metode HATAM yang pernah di jelaskan oleh ustadz Ali itu metode yang memiliki tiga pengertian mbak, yang pertama yaitu pengulangan, audio dan irama yang sama mbak”.¹⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Glanzennia Aulia Syahrin selaku siswa kelas X di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, yang menyatakan bahwa:

“Metode yang di gunakan guru dalam mengatasi *Interferensi Retroaktif* Menghafal Al-Qur’an itu namanya metode HATAM

¹² Hasil Observasi di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, 26 oktober 2016, jam: 18:00

¹³ Hasil wawancara dengan Talitha Andini Cahyarani kelas XI di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, tanggal: 26 Oktober 2016, Jam: 14.00

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibrahim kelas XI siswa di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, tanggal: 26 Oktober 2016, Jam: 14.30

kak, yang mana metode HATAM ini adalah metode menghafal yang fun dan juga menggunakan multimedia yang memudahkan kita dalam menghafal dan juga memancing ingatan dalam menghafal Al-Qur'an gitu kak".¹⁵

Pernyataan yang telah di uraikan di atas, peneliti menjelaskan bahwa dalam menangani masalah *Interferensi Retroaktif* yang di alami oleh siswa yaitu melalui metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan). Yang mana metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) ini memang di katakan mudah untuk siswa, mereka melakukan hafalan tapi ibarat hafal tanpa menghafalkan.

2. *Interferensi Retroaktif* Menghafal Al-Qur'an Siswa di Muhammadiyah Boarding School SMA Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Menghafal Al-Qur'an bukanlah sesuatu proses yang mudah, karena para penghafal Al-Qur'an diwajibkan untuk menjaga hafalan yang telah di miliki. Di lihat dari prosesnya yang memang perlu membutuhkan waktu, tenaga maupun pikiran yang jernih sehingga banyak sekali ditemui para penghafal Al-Qur'an yang mengeluh karena menghafal Al-Qur'an itu susah dan melelahkan. Dalam menghafal seringkali di hadapkan dengan berbagai macam kendala salah satunya yaitu hilangnya hafalan Al-Qur'an yang telah diperoleh atau di sebut juga *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan). Hasil wawancara mengenai *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan), dari ustadz Ali Mustofa selaku guru tahfidz di MBS (Muhammadiyah Boarding School) SMA Muhammadiyah Kudus menyatakan bahwa:

“Sepengetahuan saya *Interferensi Retroaktif* itu adalah suatu problem dimana siswa itu tidak mampu mengingat apa yang

¹⁵ Hasil wawancara dengan Glanzenia Aulia Syahrin kelas X siswa di MBS (Muhammadiyah Boarding School) SMA Muhammadiyah Kudus, tanggal: 26 Oktober 2016, Jam: 14.45

pernah dipelajarinya mbak. Dalam artian siswa itu lupa akan materi yang dulu.”¹⁶

Pernyataan dari responden yang telah di uraikan di atas, peneliti menjelaskan bahwa *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) menghafal Al-Qur'an di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus dapat di pahami dengan suatu masalah yang terjadi pada ingatannya, di mana siswa mengalami kesulitan dalam mengingat hafalan yang sebelumnya pernah di hafalkan.

Pendapat serupa dinyatakan oleh responden yang bernama Fadhilatul Khoir selaku musrifah di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, beliau mengatakan bahwa:

“Yang saya tahu itu adalah kayak lupa, kalau hafalan yang sudah di hafalkan itu bisa lupa.”¹⁷

Berdasarkan kutipan langsung dari perkataan beliau Ibu Fadhilatul Khoir selaku musrifah yang telah di kemukakan di atas, mengenai pengertian *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) bahwa setiap manusia pasti memiliki sifat yang namanya lupa, dan kelupaan ini terjadi saat mereka menghafalkan Al-Qur'an.

Sehubungan dengan pernyataan Ibu Fadhilatul Khoir selaku musrifah di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Agung Ubaidillah selaku musrif di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus juga menjelaskan argumennya mengenai *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan), dari hasil wawancara yang penulis lakukan beliau mengatakan bahwa

“Setahu saya *Interferensi Retroaktif* itu ya kalau dalam menghafal Al-Qur'an seseorang itu tidak mampu mengingat hafalannya.”¹⁸

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ali Mustofa selaku guru tahfidz di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, tanggal: 26 Oktober 2016, Jam: 08.30

¹⁷ Hasil wawancara dengan Fadhilatul Khoir Musrifah di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, Tanggal: 26 Oktober 2016, Jam: 10.00

¹⁸ Hasil wawancara dengan Agung Ubaidillah Musrif di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, Tanggal: 26 Oktober 2016, Jam: 11.00

Pernyataan dari informan yang telah di uraikan di atas, peneliti menjelaskan bahwa siswa yang menghafal Al-Qur'an tidak bisa mengingat hafalannya, di karenakan faktor dari kelupaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus mengenai problem *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) dalam menghafal Al-Qur'an yang dialami oleh siswa. Problem *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) ini sebelumnya di alami oleh kebanyakan siswa di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus. Bahwasannya *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) yang di alami siswa dalam menghafal Al-Qur'an itu karena adanya faktor yang menyebabkan terjadinya *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan). . Pernyataan ini sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Ali Mustofa selaku guru tahfidz di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, beliau menyatakan bahwa:

“Penyebab terjadinya *Interferensi Retroaktif* di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) itu karena teknik yang di pakai siswa kurang efektif, karena sebelumnya di sini dalam menghafal Al-Qur'an tidak menggunakan metode khusus hanya hafalan sendiri kemudian disetorkan, terus juga kurangnya muroja'ah (*nderes*) akibatnya ingatan siswa dalam menghafal Al-Qur'an tidak maksimal.”¹⁹

Berdasarkan penjelasan dari ustadz Ali Mustofa Problem *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) menghafal Al-Qur'an siswa di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus terjadi karena karena teknik yang di gunakan tidak efektif dalam penerapannya di lakukan secara otodidak sehingga ingatan siswa tidak dapat bertahan dalam jangka panjang, akibatnya banyak siswa yang mengalami problem *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) dalam prosesnya menghafal Al-Qur'an.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ali Musthofa guru tahfidz di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, tanggal: 26 Oktober 2016, Jam: 08.30

Ustadz Ali Mustofa juga mengungkapkan proses dari kelupaan yang di alami oleh siswa sebelumnya, ketika beliau menyimak hafalan siswa. Beliau mengatakan bahwa:

“Masalah *Interferensi Retroaktif* menghafal Al-Qur’an di sini itu dari yang saya lihat sebelumnya adalah ketika siswa melafalkan ayat yang pernah di hafalkannya, terkadang mereka itu keliru antara ayat yang satu dengan ayat yang lainnya. Terkadang juga ada siswa yang sudah melafalkan beberapa ayat kemudian malah kembali ke ayat pertama, dan di alami berulang kali.”²⁰

Berdasarkan pernyataan langsung dari beliau, peneliti menjelaskan bahwa siswa MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus dalam prosesnya menghafalkan Al-Qur’an mereka sering sekali keliru antara ayat satu dengan ayat yang lain, dan itu terlihat ketika siswa melafalkan ayat yang pernah di hafalkan sebelumnya ketika muroja’ah. Banyak siswa yang sering mengalami *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) tersebut.

Berdasarkan uraian yang sudah di jelaskan di atas, peneliti melakukan wawancara dengan 3 siswa di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus. Ke tiga siswa ini sebagian dari beberapa siswa sebelumnya yang sering mengalami *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) setiap mengulang hafalannya. Seperti kasus siswa yang penulis teliti bernama Talitha Andini Cahyarani selaku siswa kelas XI di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, menjelaskan bahwa:

“*Interferensi Retroaktif* yang saya alami itu terjadi dulu pas masih kelas X kak semester 1, saat melafalkan ayat Al-Qur’an saya sering mengalami seperti itu dan saya pernah nggak sadar pindah ke ayat yang lain sehingga saya sering di tegur guru tahfidz, pada saat UTS tahfidz kelas X saya juga mengalaminya lagi sehingga nilai saya di bawah KKM nilai tahfidz.”²¹

²⁰ Hasil wawancara dengan Ali Mustofa guru tahfidz di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, tanggal: 26 Oktober 2016, Jam: 08.30

²¹ Hasil wawancara dengan Talitha Andini Cahyarani kelas XI di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, tanggal: 26 Oktober 2016, Jam: 14.00

Pernyataan dari Talitha Andini Cahyarani mengungkapkan bahwa dia pernah mengalami *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) dalam menghafal Al-Qur'an dan itu terjadi satu tahun yang lalu, di mana dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an masih menggunakan cara yang otodidak dan dia merasa kesulitan, sehingga dia sering mengalami *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) dalam menghafal Al-Qur'an seperti yang di uraikan di atas, Talita sering mengalami kekeliruan antara ayat yang satu dengan ayat yang lain tanpa dia sadari, dan itu tidak terjadi sekali saja tetapi berulang kali.

Hal serupa juga terjadi pada siswa yang bernama Ibrahim kelas XI selaku siswa kelas XI di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, menjelaskan bahwa:

“Pernah kak, seringnya lupa itu dulu pas waktu kelas X ketika melafalkan surat Al-Baqarah sampainya ayat 25 saya lupa dan saya malah melafalkan ayat 30 dan kelupaan itu sering banget saya alami kak.”²²

Berdasarkan kutipan langsung dari perkataan Ibrahim di atas mengungkapkan bahwa sebelumnya dia sering mengalami *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) dan itu terjadi saat Ibrahim menduduki bangku kelas X yang menjadikan kesan awal di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*), itu terlihat ketika dia melafalkan ayat Al-Qur'an dia juga sering mengalami kekeliruan ayat antara ayat yang satu dengan ayat yang lain, di karenakan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an yang sama dengan cara menghafal temannya yaitu menghafal mandiri yang baginya di rasa sulit, sehingga ingatannya menjadi lemah. Yang mana ibrahim merasa perlu adanya metode khusus yang bisa memudahkan dia dalam mengingat hafalan yang sebelumnya telah di peroleh.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Glanzennia Aulia Syahrin selaku siswa kelas X di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, dia mengatakan bahwa:

²² Hasil wawancara dengan Ibrahim kelas XI siswa di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, tanggal: 26 Oktober 2016, Jam: 14.30

“Pernah kak, seringnya saya mengalami masalah kelupaan itu sebelum menggunakan metode HATAM ini. *Interferensi Retroaktif* yang saya alami karena ada ayat yang mirip, sehingga saya susah untuk membedakannya, dan di tambah lagi karena kurangnya pengulangan dalam menghafal Al-Qur’an. Pada waktu muroja’ah hafalan saya sering kebalik-balik ayatnya.”²³

Ungkapan langsung yang di nyatakan oleh Glanzennia Aulia Syahrin tidak jauh berbeda dari masalah yang di alami siswa yang peneliti wawancarai sebelumnya, bahwasannya dia mengalami *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) pada saat melakukan muroja’ah hafalan. Dan problem itu kebanyakan di alami siswa, karena memang cukup banyak siswa yang sering mengalami hambatan dalam menghafal dan mengingat. Sehingga mereka memang membutuhkan metode khusus yang di rasa mudah untuk menghafal dan mengingat hafalan Al-Qur’an yang telah di miliki.

Hasil observasi yang telah peneliti amati mengenai *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) yang di alami siswa sekarang sudah terminimalisir, dalam memuroja’ah hafalannya lancar dan tidak berpindah dari ayat satu ke ayat yang lain setelah di terapkan metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan).²⁴ Seperti yang telah di ungkapkan oleh ustadz Ali Mustofa, beliau mengatakan bahwa:

“Setelah diterapkannya metode HATAM ini, siswa dalam melafalkan ayat Al-Qur’an yang pernah dihafalkannya menjadi lebih baik, dari segi tajwid, kefasihan, makhorijul huruf dan pelafalannya juga lancar”²⁵.

Hal ini di perkuat dengan pendapat dari salah satu siswa yang bernama Talitha Andini Cahyarani selaku siswa kelas XI di MBS

²³ Hasil wawancara dengan Glanzennia Aulia Syahrin kelas X siswa di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, tanggal: 26 Oktober 2016, Jam: 14.45

²⁴ Hasil Observasi di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, 26 oktober 2016, jam: 05:00

²⁵ Hasil wawancara dengan Ali Mustofa guru tahfidz di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, tanggal: 26 Oktober 2016, Jam: 08.30

(Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, dia menyatakan:

“Alhamdulillah kak, setelah di terapkannya metode HATAM ini dalam pelafalan ayat Al-Qur’an yang sebelumnya pernah saya hafal sudah lebih baik kak. Dan nilai saya juga sudah sesuai KKM tahfidz”²⁶

Dari kutipan penjelasan di atas, peneliti menjelaskan bahwa problem *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) sudah tidak di alami oleh Talitha. Karena sekarang Talitha dalam melafalkan ayat sudah tidak keliru lagi antara ayat yang satu dengan ayat yang lain dan nilai yang di peroleh sekarang sudah sesuai dengan nilai KKM tahfidz yang di tentukan oleh MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus.

Pernyataan serupa yang di kemukakan oleh siswa yang bernama Ibrahim selaku siswa kelas XI di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) Kudus, dia menyatakan:

“Ingatan saya menjadi lebih kuat kak, ayat Al-Qur’an yang saya lafalkan lancar tanpa terbolak balik, lancar nggak kayak yang dulu.”²⁷

Dari kutipan responden yang bernama Ibrahim, peneliti menjelaskan bahwa *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) yang di alami Ibrahim sekarang sudah berkurang dan ingatannya menjadi lebih baik, terbukti dalam melafalkan ayat sudah sesuai dengan urutan ayat dan dalam membacanya juga sudah lancar.

Pernyataan lain yang dikemukakan oleh siswa yang bernama Glanzennia Aulia Syahrin selaku siswa kelas X di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, dia menyatakan bahwa:

“Sejauh ini hafalan saya baik kak, dalam melafalkan ayat Al-Qur’an sudah tidak di bantu guru lagi dan Alhamdulillah saya bisa mengingat hafalan Al-Qur’an saya.”²⁸

²⁶ Hasil wawancara dengan Talitha Andini Cahyarani kelas XI di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, tanggal: 26 Oktober 2016, Jam: 14.00

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibrahim kelas XI di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, tanggal: 26 Oktober 2016, Jam: 14.30

Berdasarkan kutipan langsung dari responden, peneliti menjelaskan bahwa Glanzenia sudah tidak mengalami *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) karena dari penjelasannya menunjukkan bahwa dia sudah merasa ada kemajuan dalam mengingat hafalan yang telah di miliki dan dalam mengingat hafalan Al-Qur'an sebelumnya sudah tidak di bantu oleh guru tahfidz.

3. Metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) dalam Mengatasi *Interferensi Retroaktif* Menghafal Al-Qur'an Siswa di MBS Muhammadiyah *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Setelah tergambar jelas dari uraian yang telah di kemukakan di atas, sehubungan dengan metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) dalam mengatasi *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) menghafal Al-Qur'an siswa yakni melalui beberapa langkah untuk memudahkan siswa dalam menghafal juga memudahkan dalam mengingat hafalan. Sebagaimana hasil wawancara yang di sampaikan oleh Ibu Fadhilatul Khoir selaku musrifah di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus. Beliau berkata:

“Penerapannya itu dengan cara membaca 1 ayat di ulang-ulang 5-10 kali, kemudian di beri audio ayat Al-Qur'an mbak, setelah itu di evaluasi. Yang pengelolaannya ini di jadikan satu kelas dan pelaksanaannya di lakukan 1 minggu 4 kali, senin sampai kamis yang untuk rutinan kemudian di setorkan setelah subuh. Sedangkan hari jum'at sampai minggu sore metode HATAM di terapkan untuk siswa yang tertinggal hafalannya karena berhalangan, sakit atau dan lain-lain, sehingga bisa menyusul hafalannya. Kalau jum'at pagi adalah setoran penggabungan dari beberapa ayat yang telah di hafal 4 hari sebelumnya, untuk sabtu dan minggu siswa bisa melancarkan hafalannya. Dan metode ini Alhamdulillah sudah diterapkan dari pertengahan 2015, sehingga jika ada siswa yang tidak mengikuti akan di beri sanksi sesuai yang di tentukan musrif/musrifah.”²⁹

²⁸ Hasil wawancara dengan Glanzenia Aulia Syahrin kelas X di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, tanggal: 26 Oktober 2016, Jam: 14.45

²⁹ Hasil wawancara Fadhilatul Khoir Musrifah di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, tanggal: 26 Oktober 2016, Jam: 10.00

Berdasarkan kutipan langsung dari perkataan beliau Ibu Fadhilatul Khoir selaku musrifah yang telah di kemukakan di atas bahwa dalam penerapan metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) ini di lakukan empat kali dalam satu minggu, hari yang di tentukan untuk rutinan tambah hafalan adalah hari senin sampai kamis, kemudian di setorkan pada waktu subuh. Sedangkan untuk hari jum'at sesudah sholat subuh adalah setoran dari gabungan ayat yang telah di hafalkan 4 hari sebelumnya. Siswa di beri kesempatan hari sabtu dan minggu untuk melancarkan hafalannya. Tapi jika ada siswa yang dengan sengaja tidak mengikuti program tahfidz dengan metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) akan di kenakan hukuman sesuai yang telah di tentukan pengurus (*musrif/musrifah*)

Ustadz Ali Mustofa juga menambahkan mengenai penerapan dan pelaksanaan metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) guna mengatasi masalah *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) yang dialami siswa di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus. Beliau mengatakan bahwa:

“Dalam penerapannya di lakukan dalam satu waktu, yaitu dengan 3 langkah. Langkah yang pertama yaitu siswa di suruh membaca 1 ayat kemudian di ulang-ulang 5-10 kali, jika ayatnya panjang bisa di waqofkan di bagian ayat tertentu, jika siswa sudah hafal maka bisa di lanjutkan pada ayat berikutnya sampai membentuk susunan ayat yang utuh. Langkah yang ke dua yaitu dengan menggunakan audio HATAM, di sini siswa di berikan audio ayat-ayat Al-Qur'an sehingga siswa bisa menginstall ingatannya. Langkah yang ke tiga yaitu tahap penyempurnaan atau evaluasi yang telah di hafalkan tadi baik dari segi bacaan, tajwid, tartil, dan kelancarannya, karena walaupun siswa telah membaca berulang kali dan mendengarkan audio HATAM, belum tentu bacaannya sudah sempurna, untuk itu perlu adanya penyempurnaan. Dan ini sudah terlaksana selama satu tahun dengan satu kali pertemuan di lihat dari panjang dan tidaknya ayat Al-Qur'an yang akan di hafal siswa. Kalau ayatnya pendek ya 5 ayat, kalau sedang 3 ayat, kalau ayatnya panjang cukup 2 ayat saja. Karena penerapannya terpacu oleh waktu. Dan setelah di terapkannya metode HATAM ini ada yang belum mampu mengikuti, akan saya drill setelah sholat isya',

tetapi ada pengecualian bagi siswa yang ingin memiliki hafalan lebih bisa *face to face* dengan saya sesudah maghrib.”³⁰

Berdasarkan kutipan langsung dari perkataan beliau (Ustadz Ali Mustofa), yang telah di kemukakan di atas, mengenai metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) dalam mengatasi masalah *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) menghafal Al-Qur'an siswa yang dilakukan melalui tiga tahap pelaksanaan. Langkah pertama dengan di pandu oleh ustadz siswa membaca 1 ayat yang di hafalkan secara berulang-ulang, yang ke dua dengan di putarkan audio HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan), yang ke tiga yaitu tahap evaluasi atau tahap penyempurnaan yang bertujuan untuk mengetahui segi bacaan siswa. Jika ada siswa yang masih kesulitan dalam menghafal dan mengingat hafalan akan di berikan materi tambahan sesudah isya’.

Bapak Agung Ubaidillah selaku musrif di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah kudus juga menambahkan mengenai pelaksanaan metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) guna mengatasi *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) menghafal Al-Qur'an yang di alami siswa, beliau mengatakan bahwa:

“Metode HATAM meliputi ulang-ulang ayat kemudian audio. Yang sudah di laksanakan selama satu tahun dari pertengahan 2015 hingga sekarang, untuk jadwal pelaksanaannya dalam menghafal Al-Qur'an ini di mulai dari jam 16:30-18:00 untuk tahfidznya, dan subuh untuk setorannya, untuk muroja'ahnya sesudah sholat ashar yang di laksanakan pada hari senin sampai kamis untuk rutinan yang harus di ikuti semua siswa, jika ada siswa yang tidak mematuhi akan di kenakan sanksi berupa punisemen untuk menulis ayat yang di hafalkan hari ini sebanyak 5 kali, karena di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) ini memiliki target satu tahun harus sudah bisa hafal 1 juz.”³¹

³⁰Hasil wawancara dengan Ali Mustofa guru tahfidz di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, tanggal: 26 Oktober 2016, Jam: 08.30

³¹ Hasil wawancara dengan Agung Ubaidillah Musrif di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, Tanggal: 26 Oktober 2016, Jam: 11.00

Pernyataan dari informan yang telah di uraikan di atas, peneliti menjelaskan bahwa penerapan dari metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) ini sendiri di mulai pada jam 16:30-18:00 untuk kegiatan tahfidznya, 4 hari setelah subuh untuk setoran dan muroja'ah sesudah sholat ashar dan setelah subuh hari jum'at-minggu.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada beberapa siswa mengenai penerapan metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan), Pendapat serupa juga di nyatakan oleh Talitha Arinia Aurelia selaku siswa kelas XI di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, dia mengatakan:

“Penerapannya itu 1 ayat di ulang-ulang gitu kak, kemudian setelah itu di putarkan audio HATAM, yang selanjutnya di sempurnakan bacaannya.”³²

Ibrahim selaku siswa kelas XI di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus juga menjelaskan tentang penerapan dari metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan), dia mengungkapkan bahwa:

“Metode HATAM, Penerapannya itu 1 ayat di baca dan di ulang-ulang sampai siswa hafal, kemudian setelah itu di putarkan audio HATAM yang mana kita mendengarkan ayat Al-Qur'an, yang selanjutnya di suruh maju untuk melafalkan ayat yang di hafal tadi untuk di benarkan bacaannya.”³³

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Glanzennia Aulia Syahrin selaku siswa kelas X di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, yang menyatakan bahwa:

³² Hasil wawancara dengan Talitha Arinia Aurelia kelas XI siswa di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, tanggal: 26 Oktober 2016, Jam: 14.00

³³ Hasil wawancara dengan Ibrahim kelas XI siswa di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, tanggal: 26 Oktober 2016, Jam: 14.30

“Penerapan dengan metode HATAM ini dengan mengulang-ulang ayat kak, ada audio HATAMnya juga, kemudian di suruh maju untuk penyempurnaan.”³⁴

Penerapan metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) memang identik dengan pengulangan ayat, akan tetapi dalam metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) ini yang membuat berbeda dengan metode lain adalah adanya audio yang langsung di terapkan kepada siswa, sehingga siswa bisa lebih memperlancar dan juga lebih bisa mengingat hafalannya melalui audio HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) yang di terapkan. Sehubungan dengan di terapkannya audio HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) kemudian di berikan tahap penyempurnaan yang bertujuan untuk menilai bacaan ayat Al-Qur'an yang telah di hafalkan siswa baik dari segi mahorijul huruf, tajwid dan juga kelancaran siswa dalam melafalkan.

Berdasarkan observasi yang di lakukan oleh peneliti, pernyataan yang di ungkapkan oleh beberapa responden di atas memang sama dengan hasil observasi yang peneliti amati baik mengenai penerapan dan juga pelaksanaan, bahwasannya metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) di gunakan dalam mengatasi *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) menghafal Al-Qur'an melalui tiga langkah mulai dari mengulang ayat, mendengarkan audio HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan), kemudian siswa di evaluasi bacaannya. Selanjutnya Dari observasi, peneliti juga mendapati adanya pemutaran audio HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) yang di aplikasikan setiap hari kepada siswa guna memperkuat hafalan yang telah di miliki, dengan di perdengarkannya ayat Al-Qur'an secara rutin maka secara otomatis ingatan siswa dengan sendirinya akan dapat bertahan lama. Dengan kata lain seseorang yang selalu mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an melalui kaset atau audio yang di putar secara berulang-ulang dengan sendirinya otak akan menyimpan informasi apa

³⁴ Hasil wawancara dengan Glanzennia Aulia Syahrin kelas X siswa di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, tanggal: 26 Oktober 2016, Jam: 14.45

yang di terimanya dengan sub system akal permanen, sehingga dengan mudah otak akan memunculkan kembali hafalan yang telah di miliki.³⁵

Berdasarkan beberapa informasi yang telah peneliti dapatkan, peneliti mencoba melakukan wawancara untuk mengetahui tanggapan siswa yang mengikuti metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) dalam mengatasi *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) menghafal Al-Qur'an yaitu dengan Talitha Andini Cahyarani selaku siswa kelas XI di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, dia menyatakan:

“Metode HATAM yang di terapkan untuk mengatasi masalah *Interferensi Retroaktif* siswa di sini seru kak karena menghafalnya bareng sama temen-temen.”³⁶

Pernyataan serupa yang di kemukakan oleh siswa yang bernama Ibrahim selaku siswa kelas XI di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) Kudus, dia menyatakan:

“Penerapannya seru dan juga menyenangkan. Dengan di terapkannya metode HATAM ini saya lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.”³⁷

Pernyataan lain yang dikemukakan oleh siswa yang bernama Glanzenia mengenai penerapan metode HATAM dalam mengatasi *Interferensi Retroaktif* menghafal Al-Qur'an siswa di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) Kudus, dia menyatakan bahwa:

“Menghafal Al-Qur'an tapi santai dan menyenangkan, juga mudah di serap, menarik banget kak.”³⁸

Berdasarkan kutipan langsung dari responden, peneliti menjelaskan bahwa dengan diterapkannya metode HATAM (Hafal Tanpa

³⁵ Hasil Observasi di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, 26 Oktober 2016, Jam : 17.00

³⁶ Hasil wawancara dengan Talitha Andini Cahyarani kelas XI di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, tanggal: 26 Oktober 2016, Jam: 14.00

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibrahim kelas XI di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, tanggal: 26 Oktober 2016, Jam: 14.30

³⁸ Hasil wawancara dengan Glanzenia Aulia Syahrin kelas X di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, tanggal: 26 Oktober 2016, Jam: 14.45

Menghafalkan) guna mengatasi masalah *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) menghafal Al-Qur'an siswa, dari ketiga responden menanggapi dengan baik, mereka juga merasa enjoy dengan adanya metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Fadhilatul Khoir selaku musrif tentang respon siswa setelah metode HATAM ini di terapkan, beliau menyatakan bahwa:

“Siswanya merespon dengan baik, dalam melafalkan ayat mereka semangat sekali, dan kebanyakan siswa memang bisa mengikuti metode tersebut dan mudah menyerap apa yang di aplikasikan oleh guru tahfidz.”³⁹

Pernyataan lain yang di ungkapkan oleh Bapak Agung Ubaidillah selaku musrif di MBS (Muhammadiyah Boarding School) SMA Muhammadiyah Kudus, mengatakan bahwa:

”Dari yang saya lihat respon mereka cukup baik, mereka juga antusias dalam mengikuti proses menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode HATAM ini mbak.”

Pendapat serupa juga di nyatakan oleh Ali Mustofa selaku guru tahfidz di MBS (Muhammadiyah boarding school) SMA Muhammadiyah Kudus, beliau mengatakan bahwa:

“Respon siswa sejauh ini masih sangat antusias sekali mbak, dan itu merupakan sesuatu hal yang positif untuk hafalan Al-Qur'annya. Dengan respon siswa yang antusias maka dalam menyimpan materi hafalan Al-Qur'an juga akan bagus.”⁴⁰

Berdasarkan kutipan langsung dari beberapa responden yang telah di kemukakan di atas mengenai respon siswa yang sudah baik, dan dengan di terapkannya metode HATAM ini banyak siswa yang antusias dan itu baik untuk proses menghafal Al-Qur'an yang kini di jalani oleh siswa di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus.

³⁹ Hasil wawancara dengan Fadhilatul Khoir musrif di MBS (*Muhammadiyah Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, 26 Oktober 2016, Jam: 10.00

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ali Mustofa guru tahfidz di MBS (*Muhammadiyah Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, tanggal: 26 Oktober 2016, Jam: 08.30

Semua itu terlihat dari kemajuan siswa dalam melafalkan ayat Al-Qur'an yang pernah di hafalkan menjadi lebih baik.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Tentang Metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) di Muhammadiyah *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Proses pembelajaran di era modern ini banyak sekali metode-metode yang diterapkan oleh seorang guru dalam bidang masing-masing. Bukan hanya pada pembelajaran umum saja, bahkan dalam penyempurnaan pembelajaran tahfidz pun sekarang diterapkan metode yang di anggap bisa mempermudah dalam proses menghafal dan juga menguatkan ingatannya dalam menghafal. Di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus telah digalakkan metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) yakni metode yang sengaja diterapkan oleh para pendidik di sekolah tersebut untuk siswa yang menghafal Al-Qur'an.

Metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) ini sebenarnya hanya tiga saja yang tersusun dalam akronim 'UMI'. UMI bukanlah kata yang berasal dari bahasa Arab yang berarti ibu, tetapi UMI adalah akronim dari Ulang-ulang, Multimedia dan Irama.⁴¹ Hal ini dapat di jelaskan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an agar hafalannya dapat bertahan lama memang perlu di ulang-ulang. Karena ingatan siswa tidak semuanya kuat, ada pula siswa yang memiliki ingatan yang lemah sehingga tidak mampu mengingat hafalannya dan menyebabkan sering mengalami kelupaan karena kurangnya pengulangan. Kemudian Dengan mendengarkan kaset Al-Qur'an yang di putar secara berulang-ulang akan menguatkan ingatan siswa. Dan selanjutnya dengan irama yang selaras sehingga hafalannya bisa bertahan lama.

⁴¹ Abdul Latif, *HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan)*, PT. Radik Sejahtera Mulia Abadi, Rawamangun, 2015, hlm: 92

Keunikan atau kelebihan dari metode ini karena dirasa mudah untuk di terapkan oleh siswa dan bisa membuat ingatan siswa menjadi lebih kuat dan hafalannya bisa terjamin. Apalagi terkhusus untuk siswa yang memiliki intelegensi yang berbeda dan juga siswa yang memiliki ingatan yang lemah sehingga sering mengalami *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) dalam menghafal Al-Qur'an. Tentunya metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) ini dikatakan efektif.

Pemaparan di atas selaras dengan teori tentang kelebihan dari metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) yang mana sebagai berikut):

- a. Fun, tidak merasa terbebani dengan tahfizh, karena yang dilakukan adalah bermain namun hasilnya bukan main.
- b. Efektif, tanpa menghafalkanpun hasilnya bisa hafal.
- c. Durable, metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) memberikan hasil hafalan yang jangka panjang. karena hafalan memasuki alam bawah sadar.
- d. Easy maintenance, dalam metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan), orang dituntun untuk berirama dalam tahfizh. karena dengan irama muraja'ah (mempertahankan hafalan) menjadi mudah. tanpa irama, murajaah berdarah-darah.
- e. Qualified, hasil hafalan dengan metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) sudah termasuk panjang pendek bacaan, karena panjang dan pendek bacaan sudah diikat dengan irama.⁴²

Dari beberapa pernyataan di atas, maka dapat di analisa mengenai metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, bahwa Metode HATAM (Hafal Tanpa menghafalkan) sendiri ada tiga akronim yang pertama yaitu pengulangan ayat merupakan faktor utama dalam melatih kemampuan siswa untuk berfikir dan mengingat. Dengan mengulang-ulang ayat Al-

⁴²<https://isaeltasiky.blogspot.co.id/2016/05/metode-menghapal-al-quran-era-digital.html>, tanggal: 27 Oktober, Jam: 16.00

Qur'an, maka daya ingat siswa akan semakin berkembang. Yang kedua yaitu multimedia untuk lebih menguatkan ingatan siswa agar bisa mengingat dalam ingatan jangka panjang. Dan yang ketiga yaitu irama agar lebih mudah dalam menghafal dan memunculkan kembali hafalan Al-Qur'an yang telah di miliki. Karena menghafal dengan irama itu cepat dan hilangnya lama, sedangkan menghafal Al-Qur'an tanpa adanya irama itu lama, dan hilangnyaapun akan lebih cepat. Ketiga aspek Metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) ini di kemas sedemikian rupa oleh guru tahfidz, sehingga banyak di terima siswa karena dirasa mudah di terapkan untuk prosesnya menghafal Al-Qur'an dan juga mengingat hafalan sebelumnya.

2. Analisis Data Tentang *Interferensi Retroaktif* Menghafal Al-Qur'an Siswa di Muhammadiyah *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Interferensi Retroaktif adalah informasi yang baru dipelajari menyebabkan kesulitan mengingat informasi yang lama.⁴³ Seorang siswa yang mengalami gangguan retroaktif apabila materi pelajaran baru membawa konflik dan gangguan terhadap pemanggilan kembali materi pelajaran lama yang telah lebih dahulu tersimpan dalam subsistem akal permanen siswa tersebut. Dalam hal ini, materi pelajaran lama akan sangat sulit diingat atau diproduksi kembali. Dengan kata lain, siswa tersebut lupa akan materi pelajaran lama itu. Fenomena tersebut terjadi karena item informasi yang baru secara otomatis menekan item informasi yang telah ada.⁴⁴

Interferensi Retroaktif (gangguan kelupaan) menghafal Al-Qur'an bisa di artikan sebagai suatu problem di mana seseorang yang dalam proses menghafal Al-Qur'an mengalami kekeliruan dalam mengingat hafalan Al-Qur'an yang pernah di hafalkannya. *Interferensi*

127 ⁴³ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm:

⁴⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hlm: 171

Retroaktif (gangguan kelupaan) dalam menghafal al-Qur'an mengakibatkan hafalan al-Qur'an yang telah di hafalkan sebelumnya menjadi samar-samar atau kabur.

Teori mengenai problem *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) yang di jelaskan di atas sesuai dengan permasalahan yang peneliti lakukan di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus mengenai masalah *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) yang di alami oleh siswa dalam menghafal Al-Qur'an, masalah *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) ini sebelumnya sering di alami oleh kebanyakan siswa di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*). Yang mana masalah itu muncul ketika melafalkan ayat Al-Qur'an mereka sering keliru antara ayat yang satu dengan ayat yang lain, terkadang mereka juga tidak sadar bahwa ayat yang di lafalkannya sudah berpindah ke ayat yang lain, hal ini di akui oleh ke tiga siswa yang peneliti wawancarai di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus. Masalah *interferensi retroaktif* (gangguan kelupaan) yang di alami siswa muncul di karenakan ada faktor yang menyebabkannya.

Faktor penyebab terjadinya *Interferensi Retroaktif* menurut Wasty Soemanto ada beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- a. Kesan-kesan yang dicamkan tidak dibantu dengan penyuaaran.
- b. Pikiran subyek tidak terkonsentrasi kepada kesan-kesan itu.
- c. Teknik menghafal yang dipakai oleh subyek tidak efektif.
- d. Subyek tidak menggunakan titian ingatan dalam menghafal.⁴⁵

Faktor penyebab terjadinya *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) yang di alami siswa sebelumnya telah di ungkapkan oleh guru tahfidz yang peneliti wawancarai, bahwa *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) yang terjadi karena teknik yang di pakai kurang efektif, sehingga dalam menghafal Al-Qur'an ingatannya tidak dapat bertahan pada jangka panjang, yang menyebabkan ingatan menjadi melemah dan itu

⁴⁵*jptiain-gdl-meilmayan-3866-1-3103001_-p. pdf- Reader*

terlihat ketika siswa melakukan muraja'ah mereka sering keliru antara ayat satu dengan ayat yang lainnya. Faktor penyebab terjadinya problem *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) menghafal Al-Qur'an yang di alami siswa di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus sesuai dengan teori yang di ungkapkan oleh Wasty Soemanto.

Permasalahan yang di jelaskan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, sudah sesuai antara teori dengan realita yang terjadi di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus mengenai masalah *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) yang di alami siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan juga faktor yang penyebab terjadinya problem tersebut.

Problem mengenai masalah *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) yang di alami siswa sebelumnya, karena teknik yang di lakukan secara otodidak sehingga memunculkan berbagai hambatan dalam proses menghafal Al-Qur'an dan menyebabkan lemahnya ingatan ini tidak di biarkan begitu saja, oleh karena itu guru mencari solusi dengan menggunakan metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan). Dan setelah di terapkannya metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) banyak siswa yang mengaku mengalami kemudahan dalam mengingat hafalan Al-Qur'an yang sebelumnya pernah di hafalkan dan *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) yang sebelumnya pernah di alami menjadi berkurang. Dengan adanya metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) daya-daya dalam mengingat siswa menjadi lebih kuat dan hafalannya menjadi lancar. Hal ini sesuai dengan wawancara dari beberapa responden yang menyatakan bahwa dalam melafalkan ayat yang sebelumnya pernah di hafal masih melekat dalam ingatan.

Dari beberapa pernyataan di atas maka dapat di analisa mengenai *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) menghafal Al-Qur'an siswa di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, bahwa memang tidak dapat di pungkiri sebelumnya banyak siswa yang

mengalami *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) dalam menghafal Al-Qur'an di karenakan teknik yang di pakai tidak efektif sehingga menyebabkan rasa bosan, malas, tidak fokus, ingatan siswa menjadi lemah dan akibatnya *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) itu sering di alami oleh siswa. Akan tetapi, tingkat *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) menghafal Al-Qur'an yang di alami siswa kini sudah terminimalisir dan menjadi lebih baik. Terbukti dalam melafalkan ayat yang sebelumnya pernah di hafalkan menjadi lancar dan tidak keliru antara ayat satu dengan ayat yang lainnya. Gangguan kelupaan yang di alami siswa teratasi setelah adanya metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan). Dengan demikian dapat dikatakan tingkat *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) yang di alami siswa kini telah berkurang.

3. Metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) dalam Mengatasi *Interferensi Retroaktif* Menghafal Al-Qur'an Siswa Melalui di Muhammadiyah Boarding School SMA Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Strategi guru merupakan suatu usaha yang telah di rencanakan oleh seorang guru secara sengaja dengan melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Oleh karena itu, strategi guru merupakan faktor terpenting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Karena berhasil atau tidaknya dalam proses menghafal Al-Qur'an terletak pada strategi yang di pilih oleh guru. Dengan adanya strategi yang tepat maka akan memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai seperti tujuan awal yang di harapkan. Akan tetapi dalam menerapkan suatu strategi juga di perlukan seorang pendidik yang kompeten. Karena peran pendidik akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan yang akan di capai. Semisal dalam menghafal Al-Qur'an juga harus dengan guru yang kompeten pada bidang Al-Qur'an karena tidak semua guru bisa menjadi guru tahfidz.

Guru tahfidz adalah seseorang yang membimbing, mengarahkan, dan menyimak hafalan para penghafal Al-Qur'an. menghafal Al-Qur'an

tidak boleh sendiri tanpa seorang guru, karena di dalam Al-Qur'an terdapat bacaan yang sulit (musykil) yang tidak bisa di kuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja. Bacaan musykil tersebut hanya bisa di pelajari dengan cara melihat guru. Sehingga seseorang yang menghafal Al-Qur'an sendiri tanpa di perdengarkan pada seorang guru yang ahli kurang bisa di pertanggung jawabkan.⁴⁶

Setelah kompetensi dari seorang guru telah terpenuhi, selanjutnya yaitu dengan menerapkan strategi yang tepat sehingga bisa memberikan hasil yang memuaskan. Dalam menerapkan strategi, guru tahfidz di tuntut untuk kreatif dengan memberikan suatu metode yang unik dan menarik.

Usaha untuk menghadapi segala kesulitan dan meminimalisir hal yang menghambat proses pembelajaran, seorang pendidik harus mampu menciptakan suasana yang berbeda dalam pembelajaran, seperti halnya di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, yang mana guru tahfidz menggunakan metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) untuk mengatasi *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) menghafal Al-Qur'an siswa. Secara teoritis langkah-langkah metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) meliputi BIS yaitu, BACAKAN, INSTALL, dan SEMPURNAKAN:⁴⁷

- a. BACAKAN, yang di maksud dengan bacakan adalah satu ayat kita bacakan sebanyak lima kali. Sebagaimana yang telah di lakukan oleh ustadz Ali Mustofa yang memandu siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang bacaan ayat yang di baca siswa hingga 5-10 kali. Jika ada ayat yang panjang bisa di waqofkan di ayat tertentu, jika sudah hafal maka bisa melanjutkan ayat berikutnya dan begitu seterusnya hingga membentuk ayat yang utuh.
- b. INSTALL, dengan hafalan yang dimaksud dengan menginstall adalah membiarkan anak menonton video atau mendengarkan audio HATAM

⁴⁶ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Gema Insani, Jakarta, 2008, hlm:32

⁴⁷ Abdul Latif, *Op. Cit*, hlm:92-94

(Hafal Tanpa Menghafalkan) yang berarti mereka sedang menginstall hafalan Al-Qur'an. Setelah diterapkannya langkah yang pertama, ustadz Ali Mustofa melanjutkan langkah yang ke dua. Di sini siswa di berikan audio ayat-ayat Al-Qur'an sehingga siswa bisa mendengarkan ayat-ayat tersebut hingga mereka hafal, dengan cara seperti ini maka ingatan akan bertahan ke dalam memori jangka panjangnya. Suatu saat, bacaan Al-Qur'an diperlukan, bacaan tersebut akan mudah keluar dan digunakan.

- c. SEMPURNAKAN, di sinilah pentingnya menyempurnakan. Dalam proses penyempurnaan siswa di persilahkan maju dan kemudian membaca ayat per ayat, lalu kalau ada yang kurang tepat di sempurnakan, Sehingga siswa dalam melafalkan ayat Al-Qur'an akan terlihat benar atau tidaknya bacaan yang di lafalkan, baik di lihat dari segi tajwid, makhorijul huruf, dan juga kelanjutan dalam melafalkan.

Jadi langkah-langkah yang di lakukan ustadz Ali Mustofa dalam menerapkan metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) di atas sudah sesuai dengan teori mengenai langkah-langkah penerapan metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) dalam proses menghafal Al-Qur'an siswa, dengan menerapkan langkah-langkah dari tahap ke tahap yaitu bacakan, install, sempurnakan.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat di analisa bahwa metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) dalam mengatasi *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) siswa menghafal Al-Qur'an merupakan suatu metode yang kreatif dan inovatif, sehingga siswa antusias karena penerapannya santai dengan adanya mengulang-ulang ayat sampai siswa itu benar-benar hafal setelah itu siswa di perdengarkan dengan ayat Al-Qur'an yang di ikuti dengan penyuaan dan kemudian di sempurnakan untuk hasil akhir yang mana siswa di persilahkan maju untuk melafalkan ayat Al-Qur'an yang di hafalkan, sehingga dengan tahapan metode yang seperti ini siswa bisa menyimpan hafalannya dalam jangka waktu yang lama dan mudah untuk memunculkan kembali. Dan setelah langkah-

langkah metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) diterapkan dalam mengatasi *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) menghafal Al-Qur'an yang di alami siswa, terdapat banyak peningkatan dalam diri siswa dalam menghafal Al-Qur'an, yang sebelumnya nilai siswa belum mencapai target KKM Tahfidz, serta banyaknya siswa yang sering mengalami kekeliruan dalam pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang dilafalkanya sekarang sudah banyak mengalami peningkatan. Selain dapat di lihat dari sisi pribadi antar guru Tahfidz dengan peserta didik juga dapat di lihat dari nilai Standart KKM yang diperoleh di setiap hasil akhir ujian (mid semester dan semester).

Hasil akademik yang di dapat oleh siswa sudah mencapai target standart KKM tahfidz, hafalan siswa sudah sesuai dengan target yang telah di tentukan oleh lembaga. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode ini secara kasat mata telah membuahkan hasil tahap demi tahap. Dan para guru tetap berjuang keras untuk mempertahankan penerapan metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) dalam mengatasi *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) menghafal Al-Qur'an yang sudah ada dan berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan agar lebih berhasil dari sebelumnya.